

## **Penguatan Kompetensi Syuriah MWCNU Buayan Melalui Pelatihan Pembuatan Digital Assessment**

**<sup>1</sup>Siti Fatimah, <sup>2</sup>Imam Subarkah, <sup>3</sup>Arwan Adik Priyanto, <sup>4</sup>Khofifah Eka Septiana, <sup>5</sup>Inwarul Marzuki, <sup>6</sup>Shofiyatun Romdoniyah, <sup>7</sup>Ayu Sugiati**

**<sup>1,2</sup> Dosen IAINU Kebumen**

**<sup>3,4,5,6,7</sup> Mahasiswa Prodi PAI IAINU Kebumen**

[stfatimah89@gmail.com](mailto:stfatimah89@gmail.com)

### **Abstract**

Digital assessment is an effective technique used in the era of the industrial revolution 4.0. In addition, during the Covid-19 pandemic, digital assessment has become a necessity in an institution/agencies so that performance achievements can be measured. This service is carried out to provide knowledge and training in making digital assessments at the MWC NU institution, Buayan District, Kebumen Regency. The subject in this service is Syuriah (supervisory board) at MWC NU Buayan. This service is carried out for two days through four stages, namely planning, preparation for implementation, and evaluation/reflection. The results of the service show that Syuriah can understand the concept of digital assessment and how to make digital assessments very good. The application of digital assessment at MWCNU Buayan is a new breakthrough in developing the performance of an institution.

Keywords: *Digital assessment, industrial revolution 4.0, performance, supervisor, MWCNU*

### **Abstrak**

Assessment digital menjadi teknik yang efektif digunakan di era revolusi industri 4.0. Selain itu pada masa pandemi Covid-19, assessment digital menjadi suatu kebutuhan dalam sebuah lembaga/instansi agar ketercapaian kinerja dapat terukur. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan pembuatan assessment digital di lembaga MWC NU Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Subjek dalam pengabdian ini adalah Syuriah (dewan pengawas) di MWC NU Buayan. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dengan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Syuriah dapat memahami konsep assessment digital dan cara membuat assessment digital dengan sangat baik. Penerapan assessment digital di MWCNU Buayan ini menjadi terobosan baru dalam pengembangan kinerja sebuah lembaga.

Kata kunci: *Assessment digital, revolusi industri 4.0, kinerja, pengawas, MWCNU*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0 yang secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu

dengan yang lain.<sup>1</sup> Revolusi industri membawa dampak dan perubahan. Sawitri menyebutkan bahwa era industri digital dimana seluruh bagian yang ada di dalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS, IoT dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien. Adanya perkembangan teknologi ini khususnya pada masa pandemi memberikan banyak keuntungan.<sup>2</sup> Semua ranah kehidupan hampir memanfaatkan teknologi agar aktivitas dapat terus berjalan khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Salah satu manfaat penggunaan teknologi yang sangat dirasakan oleh sebuah lembaga di tengah pandemi covid-19 adalah pengevaluasian kinerja lembaga. Pengawasan dan evaluasi kinerja adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah keberlangsungan sebuah lembaga/instansi. Tanpa adanya evaluasi kinerja, sebuah lembaga tidak dapat berkembang secara efektif dan efisien. Digital assessment menjadi solusi yang tepat dalam rangka mengevaluasi kinerja di masa pandemi Covid-19. Hasanah, dkk menjelaskan salah satu manfaat dalam menggunakan digital assessment adalah lebih memberikan hasil yang akurat (objektif) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain lebih objektif, adanya digital assessment dapat menghemat waktu dan dapat memberikan umpan balik yang cepat.<sup>3</sup>

Kenyataannya, berdasarkan observasi di lembaga MWC NU Buayan pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh Syuriah (Dewan Pengawas) tidak dapat maksimal khususnya selama pandemi Covid-19. Program “*stay at home*” membuat semua kegiatan hampir berhenti khususnya kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi. Syuriah menyatakan bahwa selama ini belum pernah dilakukan evaluasi secara terukur. Biasanya hanya sebatas menanyakan kepada tanfidziyah apakah kegiatan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga peran Syuriah berjalan sangat minim. Ditambah dengan kurangnya SDM dalam kepengurusan MWC. Meninjau Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama sebenarnya tugas dan kewajiban Syuriah tidak hanya sekedar mengevaluasi berjalannya sebuah program, namun Syuriah adalah pemegang kendali organisasi.<sup>4</sup> Selama ini peran tanfidziyah yang lebih menonjol daripada syuriah. Pengawasan dan kontrol yang menjadi tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*. Hlm. 22-27.

<sup>2</sup> Sawitri, D. (2019). REvolusi Industri 4.0 : Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol 4 (3): 1-9.

<sup>3</sup> Hasanah, U., Edwita., & Januar, A. (2020). Pelatihan Pengembangan Digital Assesment Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kepulauan Seribu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (4): 338-346.

<sup>4</sup> <https://www.nu.orid/post/read/13490/peran-syuriah-nu-harus-lebih-menonjol>

Syiriyah yang terjadi selama ini sangat dirasakan tidak berjalan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga. Terlebih adanya pandemi Covid-19 bisa dikatakan capaian kontrol dari Syuriah hampir 0%.

Adanya permasalahan tersebut, penting adanya pembinaan dan pelatihan tentang digital assessment. Adanya digital assessment dapat membuat pengawasan dan kontrol berjalan dengan baik dan kontinu meskipun masih diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Oleh karena itu, pengabdian ini memfokuskan kepada pelatihan pembuatan digital assessment dengan memanfaatkan aplikasi google form. Febriadi & Nasution (2017) menjelaskan bahwa google form disebut juga dengan google formulir merupakan alat yang berguna untuk membantu dalam merencanakan acara, mengirim survey, atau mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media berbasis online untuk kebutuhan pembuatan kuesioner online sehingga pengolahan data lebih terjamin dan terintegrasi dengan baik. Batubara & Ariani menyebutkan keunggulan penggunaan aplikasi google form adalah memiliki tampilan form yang menarik.<sup>5</sup> Pengguna dapat memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak template yang membuat kuesioner online tersebut semakin menarik dan hidup. Selain itu, adanya kuesioner berbasis google form dapat langsung ditanggapi dengan cepat oleh responden.

## KAJIAN LITERATUR

Digitalisasi merupakan teknik yang harus dikuasai di era revolusi industri 4.0. Melalui digitalisasi kegiatan administrasi menjadi lebih efektif dan efisien. Banyak aplikasi yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan administrasi. Sebagai contoh adalah aplikasi google form menjadikan aplikasi yang sangat diminati semenjak adanya covid-19. Google form merupakan aplikasi yang berguna untuk mengirimkan survey, membuat kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien yang nantinya dapat disusun dengan menggunakan spreadsheet.<sup>6</sup> Dijelaskan lebih lanjut bahwa keunggulan digital assessment berbasis google form adalah tampilan form yang menarik, memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih sesuai dengan format tes, responden dapat memberikan tanggapan dengan segera, formulirnya responsif, dan hasilnya tersusun langsung dan dapat dianalisis secara otomatis.

---

<sup>5</sup> Batubara, H.H., & Ariani, D.N. (2016). Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-Dosen Fakultas Studi Islam. *Jurnal Al-Ikhlâs*. Vol 2 (1): 39-44.

<sup>6</sup> Muhammad Candra Syahputra, Guru Kreatif Pake TIK dong, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing ,2017), h.28

## METODOLOGI PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen pada Dewan Syuriyah MWC NU Buayan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari pada bulan September 2021 di rumah salah satu Dewan Syuriyah MWC NU Buayan. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu pukul 09.00-12.00.

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah rincian dari tahapan pengabdian.

### 1. Tahap perencanaan

Tim pelaksana melakukan koordinasi terkait dengan tujuan dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan. Tahap ini juga merencanakan desain dan konten materi yang akan disampaikan saat pelatihan beserta perangkat-perangkat instrumen yang diperlukan untuk dimasukkan ke dalam aplikasi google form.

### 2. Tahap persiapan

Kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan seperti berkoordinasi dengan Syuriyah MWCNU Buayan tentang rencana program yang akan dijalankan, pembahasan tentang pembuatan aplikasi google form sebagai media digital assessment, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga menyiapkan perangkat digital yang akan digunakan seperti laptop/HP yang didukung dengan internet/WiFi. Menyiapkan modul pembuatan kuesioner dengan google form akan memudahkan tim dalam menjelaskan langkah-langkah pembuatan dengan sistematis. Tahap terakhir pada kegiatan persiapan adalah menyiapkan instrumen pengukuran kinerja (kualitas MWCNU) agar memudahkan dalam memasukkan daftar pernyataan/pertanyaan ke dalam google form.

### 3. Tahap pelaksanaan

Tahap ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan/implementasi kegiatan pembuatan google form sebagai media digital assessment. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari mulai pukul 09.00-12.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

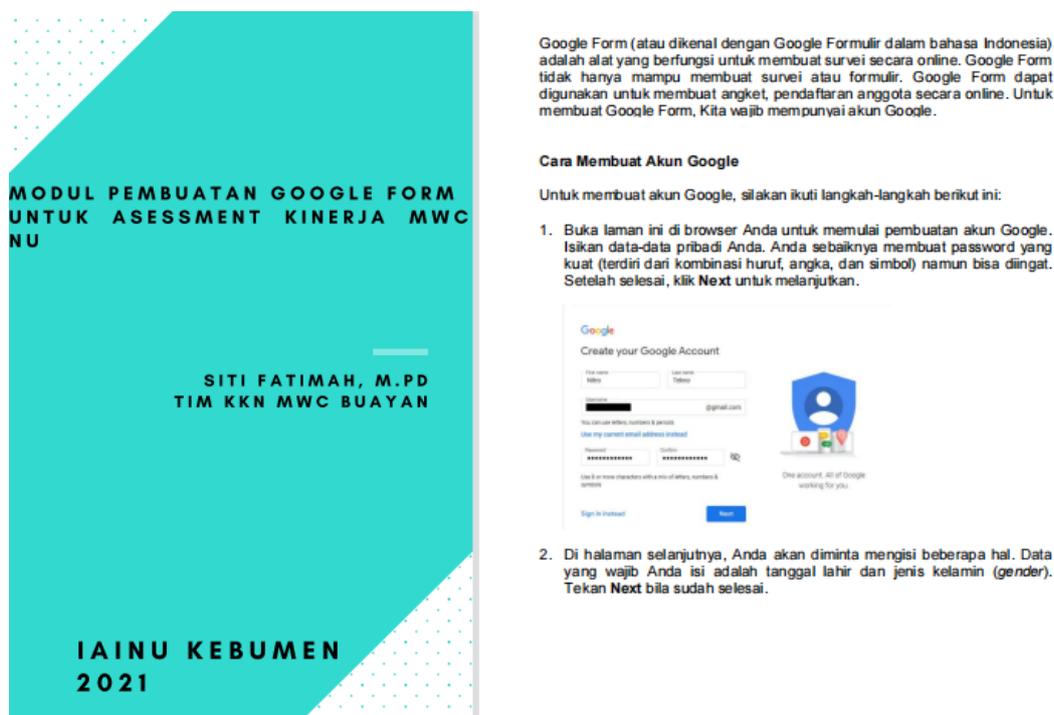
- a. Hari ke-1 : Penanaman pentingnya digital assessment khususnya di masa pandemi covid-19 dan pengenalan aplikasi google form sebagai media assessmen yang dapat digunakan sebagai media dalam mengevaluasi sebuah mutu lembaga/kinerja lembaga.
- b. Hari ke-2 : Dewan Syuriyah mempraktikan membuat kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form melalui arahan langsung dari tim dan mengikuti tahapan-tahapan pembuatan yang ada di modul. Selain itu, dewan syuriah juga diarahkan untuk mengembangkan dalam mendesain format aplikasinya.

#### 4. . Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan pembuatan aplikasi google form yang telah dibuat dan memberikan saran serta masukan. Selain itu, pada tahap ini narasumber juga memberikan feedback kepada peserta pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari pada bulan September 2021. Kegiatan ini diikuti oleh Dewan Syuriyah MWCNU Buayan Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan pengabdian ini diawali koordinasi dengan Dewan Syuriyah MWCNU terkait dengan jadwal pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan. Modul pembuatan assessmen dengan menggunakan google form didesain dan dibuat semudah mungkin agar mudah dipahami. Pada pelatihan ini menggunakan perangkat jenis laptop yang dimiliki oleh Syuriyah sehingga akan mempermudah dalam melakukan pendampingan. Namun, tim tetap menyampaikan informasi bahwa aplikasi google form juga dapat diakses menggunakan *smartphone*.



**Gambar 1. Tampilan Modul Pembuatan Google Form**

Modul ini berisi tentang konsep dan keunggulan dari google form serta panduan dalam membuat kuesioner menggunakan google form. Modul ini dirancang dengan ringkas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peserta menyatakan bahwa dengan adanya

arahan dan modul ini memudahkan baginya dalam memahami dan mempelajari tata cara pembuatan assessmen dengan menggunakan google form. Sumini menyatakan bahwa modul pelatihan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu. Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran/pelatihan, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa peserta merasa sangat terbantuan dengan adanya modul ini. Selain mudah dipahami, dengan adanya modul juga dapat dibuka dan dipelajari kembali di lain waktu. Sehingga materi yang telah dipelajari selalu bisa diaplikasikan kapanpun.

Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan pemahaman tentang konsep dan pentingnya digital assessmen khususnya pada masa Pandemi Covid-19. Pemberian materi ini disampaikan guna untuk memberikan motivasi kepada Dewan Syuriyah akan pentingnya assessmen dan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu sebuah lembaga. Meriza menyebutkan bahwa pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.<sup>8</sup> Fungsi pengawasan diartikan pula sebagai penilaian yang menjadi tugas setiap manajer. Untuk lembaga, penilaian termasuk unsur yang penting dalam kegiatan manajemen. Karena penilaian berkaitan dengan usaha meningkatkan efektifitas dan efesiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Menilai sesuatu kegiatan apakah terlaksana dengan baik atau gagal merupakan sasaran penilaian atau pengawasan.

Setelah diberikan materi dan motivasi tentang pentingnya assessment khususnya yang berbasis digital, tim menyiapkan perangkat/*device* untuk melakukan pendampingan pembuatan assessmen digital menggunakan aplikasi google form (lihat gambar 2). Tim juga memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan membuat instrumen evaluasi melalui google form (lihat gambar 3).

---

<sup>7</sup> Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Hlm. 75-86

<sup>8</sup> Meriza. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 10 (1): 37-46.



**Gambar 2. Menyiapkan perangkat untuk pelatihan**



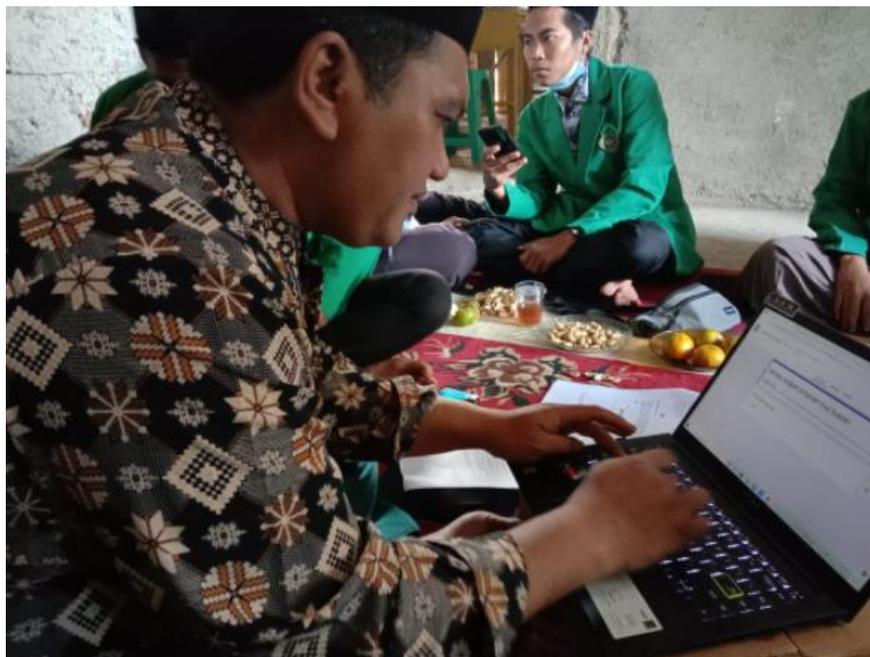
**Gambar 3. Menjelaskan fitur-fitur yang ada di Google form**

Gambar 3 mendeskripsikan tentang bagaimana cara membuka dan membuat survey dengan menggunakan google form. Pada tahap ini peserta dilatih untuk membuat akun google sebelum mengakses google form. Setelah akun google dibuat, tim menjelaskan tentang bagaimana cara membuka google form. Tahap terakhir adalah menjelaskan fitur-fitur yang ada di google form. Penjelasan ini dilakukan secara detail agar peserta pelatihan memahami arti dari menu-manu yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta di awal masih mengalami kesulitan dikarenakan praktik membuat google form adalah sesuatu yang baru. Sehingga diperlukan penjelasan

secara berkali-kali sampai peserta pelatihan memahami bagaimana cara membuka google form. Setelah dilakukan penjelasan secara berulang, peserta mulai memahami dan berani untuk mencoba membuka google form secara mandiri. Setelah peserta dapat membuka google form, tim mulai menjelaskan menu-menu yang ada di dalam google form dan juga menjelaskan bagaimana caranya membuat kuesioner.

Berdasarkan hasil observasi, peserta sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan google form. Meskipun peserta belum pernah membuat google form, namun terlihat semangat untuk belajar memahami membuat instrumen evaluasi berbasis google form. Hal ini dikarenakan pembuatan aplikasi google form merupakan inovasi yang baru di lembaga MWCNU Buayan sehingga peserta sangat semangat dan antusias. Batubara & Ariani menyebutkan bahwa pelatihan pembuatan assessment dengan menggunakan google form menjadikan peserta sangat aktif dan tertarik untuk mencoba membuat asesment.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan selain sederhana dan mudah diaplikasikan juga menjadi salah satu wujud inovasi dalam membuat assessment khususnya selama pandemi Covid-19.



**Gambar 4 Peserta praktik membuat google form**

Adanya semangat dan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta, memudahkan keberhasilan dalam pelatihan. Keaktifan dari peserta juga menjadi salah satu indikator yang

---

<sup>9</sup> Batubara, H.H., & Ariani, D.N. (2016). Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-Dosen Fakultas Studi Islam. *Jurnal Al-Ikhlâs* . Vol 2 (1): 39-44.

dapat diukur dalam keberhasilan pelatihan ini. Adanya sesi tanya jawab menjadikan pelatihan semakin menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta dapat membuat google form dan membuat pernyataan/pertanyaan kuesioner dengan sangat baik. Setelah kuesioner selesai dibuat, tim mengarahkan peserta untuk mengirimkan link assessment dengan mengirimkan ke grup WA. Selanjutnya, tahap akhir dari pelatihan ini adalah melihat respon jawaban dari responden. Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan digital assessment berbasis google form berhasil dilaksanakan dengan indikator ketercapaian sangat baik. Hal ini terlihat dari pahamiya peserta dalam membuat google form, memasukkan pertanyaan/pernyataan kuesioner, mengirimkan link ke grup WA, dan melihat respon jawaban dan responden.

**Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan google form**

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Memahami konsep assessment digital	85	Baik
2	Memahami pentingnya assessment digital	85	Baik
3	Memahami cara membuat akun google	80	Baik
4	Memahami cara membuka google form	100	Sangat Baik
5	Memahami cara memasukkan item butir pernyataan/pertanyaan kuesioner ke dalam google form	100	Sangat Baik
6	Memahami cara mengirimkan link google form ke grup WA	95	Sangat Baik
7	Memahami cara melihat respon jawaban dari responden	95	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>91,42</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan peserta dalam memahami konsep assessment dan membuat kuesioner dengan menggunakan google form masuk kategori sangat

baik yaitu dengan rata-rata skor adalah 91,42. Memahami cara membuat akun memiliki skor yang paling rendah dibandingkan dengan aspek yang lain dikarenakan peserta belum memahami bagaimana cara membuat akun google. Sedangkan aspek cara membuka google form dan memasukkan item butir kuesioner menjadi aspek yang paling tinggi skornya. Hal ini dikarenakan peserta telah terbiasa membuka google sehingga ketika diarahkan untuk membuka google form melalui halaman pencarian [www.google.com](http://www.google.com) langsung dikerjakan dengan sangat cepat dan sangat baik. Begitu juga dengan memasukkan butir item kuesioner peserta dapat dengan mudah memasukkannya ke dalam google form. Hanya saja dibagian pilih kriteria jawaban masih perlu pendampingan.

**Tabel 2. Manfaat yang diperoleh setelah pelatihan ditigal assesment**

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Pelaksanaan assesment	Syuriah menggunakan assesment sistematis objektif	tidak menggunakan assesment dengan sangat mudah melalui aplikasi google form
2	Waktu pelaksanaan	Biasanya hanya ketika ada kegiatan berlangsung	Dapat dilakukan kapan saja dan setiap waktu sehingga dapat dilakukan secara kontinu
3	Feedback	Biasanya jika bertemu ada kegiatan sehingga menentu	hanya Feedback didapatkan dengan segera setelah responden mengisi link google form
4	Arsip assesmen	Memerlukan tempat penyimpanan manual	Langsung tersimpan secara otomatis di server google form

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
5	Hasil tanggapan dari responden	Hanya beberapa saja yang dapat diobservasi dan wawancara ketika bertemu	sehingga dapat dibuka kapan saja Semua responden dapat mengisi dengan sesuai kebutuhan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi google form dalam rangka evaluasi/kontrol manajemen sebuah lembaga khususnya di MWCNU Buayan memberikan manfaat yang sangat besar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa pembuatan aplikasi google form sebagai media pembuatan assessmen sangat memberikan manfaat yang sangat besar. Selain mudah diakses oleh semua orang juga lebih efisien. Adnyana, dkk menghasilkan temuan yang sama tentang besarnya manfaat dari digital assessment yaitu lebih transparan dan efisien dari segi waktu dan menghemat penggunaan kertas.<sup>10</sup> Hasanah, dkk juga menyebutkan bahwa melalui digital assessmen, assessmen dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Disamping itu, assessmen berbasis online dinilai lebih ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan kertas.<sup>11</sup>

Google form merupakan aplikasi yang dapat diakses secara gratis dan mudah diaplikasikan khususnya dalam pembuatan assessment dalam rangka mengevaluasi dan mengawasi kinerja sebuah lembaga. Meriza menyebutkan bahwa fungsi pengawasan erat hubungannya dengan fungsi *directing* atau *commanding* dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan lembaga/organisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pelaksanaan kegiatan lembaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.<sup>12</sup> *Directing* juga berfungsi mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan tugas para karyawan serta meningkatkan efisiensi dan aktifitas kinerja lembaga pendidikan. *Directing* mengembangkan situasi kerja yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan

<sup>10</sup> Adnyana, P.B., Citrawathi, D.M., & Dewi, N.P.S.R. (2019). Pelatihan Pembuatan *Digital Assesment* Bagi Guru-Guru Sekolah Laboratorium Undiksha . *Prosiding SENADIMAS Ke-4*. Hlm. 1100-1104.

<sup>11</sup> Hasanah, U., Edwita., & Januar, A. (2020). Pelatihan Pengembangan Digital Assesment Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kepulauan Seribu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (4): 338-346.

<sup>12</sup> Meriza. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 10 (1): 37-46.

profesional para karyawan disamping memberi bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi para karyawan sehingga dapat mencegah kesalahan yang lebih serius.

Tahap akhir dalam pengabdian ini adalah tahap refleksi/evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat diterapkan secara kontinu agar kegiatan monitoring dan evaluasi berjalan sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga NU. Pembuatan assessmen ini diperlukan perangkat digital yang mendukung seperti laptop/komputer atau smartphone dan WiFi/akses internet. Namun tidak semua dewan syuriah memiliki laptop/komputer/HP.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan assessmen digital berbasis google form yang dilakukan pada Dewan Syuriah MWCNU Buayan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan dapat memberikan pengetahuan kepada Syuriah tentang pentingnya pembuatan assessmen berbasis digital khususnya pada masa Pandemi Covid-19.
2. Pelatihan dapat menambah keterampilan baru dalam membuat assessmen digital berbasis google form yang terdiri dari membuat akun google, membuka aplikasi google form, memasukkan butir item kuesioner, membuat link google form, dan melihat tanggapan jawaban dari responden.
3. Pelatihan assessment digital ini memberikan manfaat yang positif bagi Syuriah dalam mengevaluasi dan memonitoring manajemen MWCNU Buayan yaitu dapat dilakukan kapan saja sehingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat lebih terukur dan kontinu. Selain itu, jumlah responden yang dimonitoring bisa dilakukan oleh seluruh anggota karena hanya mengirimkan link google ke grup WA. Sehingga semua orang bisa mengakses.
4. Pelatihan ini sangat memberikan kontribusi yang besar bagi dewan pengawas MWCNU sebagai inovasi dalam melakukan pengawasan dan motoring evaluasi di era revolusi industri 4.0.

Saran setelah kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan Dewan Syuriah dapat menerapkan dan mengaplikasikan pembuatan assessmen digital secara kontinu sehingga monitoring dan evaluasi manajemen WMVNU dapat berjalan sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga NU. Perlu adanya admin/sekretaris yang bertugas untuk membuat digital assessment yang memiliki perangkat memadai seperti memiliki lptop/HP dan akses internet/WiFi.

## REFERENSI

- Adnyana, P.B., Citrawathi, D.M., & Dewi, N.P.S.R. (2019). Pelatihan Pembuatan *Digital Assesment* Bagi Guru-Guru Sekolah Laboratorium Undiksha . *Prosiding SENADIMAS Ke-4*. Hlm. 1100-1104.
- Batubara, H.H., & Ariani, D.N. (2016). Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-Dosen Fakultas Studi Islam. *Jurnal Al-Ikhlash* . Vol 2 (1): 39-44.
- Febriadi, B. & Nasution, N. (2017). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Inovtek Polbeng - Seri Informatika*. Vol 2 (1): 68-72.
- Hasanah, U., Edwita., & Januar, A. (2020). Pelatihan Pengembangan Digital Assesment Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kepulauan Seribu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (4): 338-346.
- Meriza. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 10 (1): 37-46.
- Muhammad Candra Syahputra. (2017). Guru Kreatif Pake TIK dong. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*. Hlm. 22-27.
- Sawitri, D. (2019). REvolusi Industri 4.0 : Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol 4 (3): 1-9.
- Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Hlm. 75-86  
<https://www.nu.or.id/post/read/13490/peran-syuriyah-nu-harus-lebih-menonjol>